

Literature Review: Pola Asuh, Ketahanan Pangan dan Status Gizi pada Balita

Literature Review: Parenting Practices, Food Security, and Nutritional Status In Under-Five Children

Linda Oktaviana*, Novera Herdiani

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*lindaoktaviana23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 21 Oktober 2022

Revised from: 24 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

Published online: 31 Mei 2023

Kata Kunci:

Ketahanan pangan;

Pola asuh;

Status gizi

Keywords:

Food security;

Parenting;

Nutritional status

ABSTRAK

Peran pola asuh orang tua yang tidak baik menjadi perhatian khusus dalam waktu dekat ini untuk menunjang status gizi balita. Data dari Riskesdas tahun 2018 status gizi di Indonesia mencapai nilai 17,7%. Hal ini juga bisa disebabkan dengan masalah ketahanan pangan 15,8% dalam kategori rendah. Tujuan penulisan *literature review* adalah untuk menganalisis pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi pada balita. Penelitian ini adalah studi *narrative literature review*. Sumber data berasal dari database yakni *google scholar* dan portal garuda tahun 2017-2022. Kata kunci yang digunakan adalah "pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi balita". Jurnal yang digunakan tidak berbayar, artikel terpilih akan direview untuk mengangkat masalah topik penelitian ini. Hasil penelusuran yang didapatkan pada portal garuda 13 artikel dan *google scholar* 5 artikel, didapatkan 18 artikel yang sesuai dan menjadi bahan analisis penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pola asuh dalam kategori baik sebesar 76,8%, untuk ketahanan pangan menunjukkan kategori tahan sebanyak 74,3% dan untuk status gizi sebagian besar dalam kategori baik sebesar 86%. Kesimpulan pada literature review ini yakni terdapat keterkaitan antara pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi pada balita. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada orang tua balita terkait pola asuh dan memantau status gizi balita pada saat melakukan posyandu.

ABSTRACT

The role of poor parenting practice is of particular concern in the near future to support the nutritional status of toddlers. Data from Riskesdas in 2018 showed that nutritional status in Indonesia reached a value of 17.7%. This could also be caused by the problem of food security 15.8% in the low category. This literature review analyzes toddlers' parenting patterns, food security, and nutritional status. This research is a narrative literature review study. The data source comes from the Google Scholar database and the Garuda portal for 2017-2022. The keywords used are "parenting style, food security and nutritional status of toddlers". The journal used is free, and selected articles will be reviewed to raise the issue of this

research topic. The search results obtained on the Garuda portal were 13 articles and Google Scholar 5 articles, 18 articles were found that were appropriate and became the material for this research analysis. The results showed that most parenting styles were in the good category at 76.8%, for food security, the resistant category was at 74.3%, and most of the nutritional status was in a good category at 86%. The conclusion of this literature review is that there is a link between parenting style, food security, and nutritional status in toddlers. Therefore, it is hoped that health workers will provide ongoing education to parents of toddlers regarding parenting and monitoring the nutritional status of toddlers when conducting posyandu.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki kewajiban dalam mengasuh, membimbing, atau mendidik anak khususnya balita dimana pada fase tersebut merupakan masa emas perkembangan dan pertumbuhan anak. Penerapan pola asuh yang baik diharapkan dapat menjadikan balita kelak akan menjadi pribadi yang baik seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Ada 71,9% ibu dengan pola asuh buruk dan mempunyai anak di bawah 5 tahun dengan status gizi buruk. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap balita (1).

Demikian juga dengan ketahanan pangan merupakan kondisi bagi semua keluarga untuk memiliki ketersediaan pangan yang cukup. Ketahanan pangan kurang maka status gizi juga akan menjadi kurang(2). Anak dibawah umur lima tahun atau balita sangat memerlukan ketersediaan pangan yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Ketahanan pangan anak di bawah usia 5 tahun memiliki hubungan yang erat dengan proses perkembangan balita. Ketahanan pangan yang cukup dapat diberikan oleh orang tua untuk balita supaya balita terhindar dari masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan balita(2).

Data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2018 data status gizi Indonesia mencapai sebesar 17,7% dimana dari angka tersebut terdiri dari kejadian gizi buruk sebesar 3,9% dan gizi kurang mencapai angka 13,8% (3). Status gizi buruk bisa juga disebabkan oleh masalah ketahanan pangan, menurut data Indeks Ketahanan Pangan tahun 2020 didapatkan bahwa terdapat 66 kabupaten (15,8%) dari 34 provinsi masuk dalam kategori IKP rendah (4). Data dari Badan Pusat Statistika (2018) ditemukan bahwa masih terdapat sebanyak 3,73% balita pernah mendapatkan pola asuh yang tidak layak dikarenakan ibunya bekerja padahal proses pertumbuhan balita itu tidak lepas dari peran pola asuh dari orangtua (3).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih belum diteliti, didapatkan persentase ibu dengan pola asuh buruk sebesar 53,3% dan penelitian ini hanya melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita dan belum melakukan penelitian tentang hubungan ketahanan pangan dengan status gizi (1). Ketahanan pangan dan status gizi anak di bawah usia lima tahun memiliki hubungan yang erat, oleh karena itu kekurangan pangan mempengaruhi status gizi keluarga dan penelitian ini juga hanya meneliti mengenai hubungan

ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita (2). Oleh karena itu, tujuan dari studi *literature review* ini adalah untuk menganalisis pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi pada balita.

METODE

Penelitian menggunakan metode *Narrative Literature Review*. *Narrative Literature Review* adalah metode tinjauan pustaka di mana artikel ilmiah dipilih oleh peneliti yang terkait dengan topik penelitian dan dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti. Topik penelitian ini terkait “pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi pada balita” menggunakan *database google scholar* dan portal garuda serta kata kunci yang digunakan yaitu pola asuh, ketahanan pangan, status gizi pada balita pada rentang waktu tahun 2017-2022.

Artikel diambil dari *database online Google Scholar* dan portal Garuda menggunakan tahapan *screening* yang terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama, dilakukan dengan memfilter jurnal yang tidak berbayar (*free access*). Pada *google scholar* semua artikel tidak berbayar dengan kata kunci “pola asuh, ketahanan pangan, status gizi balita” dan “*parenting, food security, nutritional status of toddlers*” masing-masing sebanyak 1.850 artikel dan 17.200 artikel. Pada portal garuda semua artikel tidak berbayar dengan kata kunci “pola asuh, ketahanan pangan, status gizi balita” masing-masing sebanyak 35 artikel dan 9 artikel.

Tahap kedua, dilakukan dengan menggunakan review judul dan abstrak. Pada tahap ini dilakukan dengan melihat judul yang sesuai dengan kata kunci, serta kesesuaian topik penelitian dengan cara melihat ringkasan penelitian melalui abstrak. Hasil *screening* pada artikel

tahap kedua ini diperoleh dari google scholar sebanyak 8 artikel sesuai dan 19.042 tidak sesuai, serta dari portal garuda sebanyak 40 artikel yang sesuai dan 19.045 artikel tidak sesuai.

Tahap ketiga, dilakukan dengan menggunakan review latar belakang, metode, hasil dan pembahasan artikel. Pada tahap ini artikel dianalisis secara keseluruhan untuk melihat kesesuaian dengan topik penelitian. Hasil tahap ini pada google scholar terdapat 5 artikel sesuai dan 19.037 artikel tidak sesuai. Pada portal garuda terdapat 13 artikel yang sesuai dan 19.065 artikel tidak sesuai.

Hasil artikel setelah melalui keseluruhan proses *screening* diperoleh sebanyak 18 artikel untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Artikel tersebut terdiri dari 6 artikel tentang pola asuh balita, 6 artikel tentang ketahanan pangan, dan sisanya tentang status gizi balita. Pengolahan data dilakukan dengan mereview artikel pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi pada balita. Analisis data dilakukan dengan menganalisis dan mengamati penelitian terdahulu sesuai dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Pada Balita

Hasil dari proses pencarian artikel, didapatkan artikel yang telah diproses melalui kesesuaian pola asuh pada balita. Data Tabel 1. menunjukkan hasil pola asuh baik dan tidak baik. Hal ini dilihat dari angka presentase hasil analisis kategori pola asuh yang baik terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2018) yaitu sebesar 76,8% dan untuk kategori pola asuh tidak baik terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin & Perceka, (2019) yakni sebesar 61,3%.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Pola Asuh Pada Balita

No.	Penulis dan Tahun	Pola Asuh	
		Baik	Tidak Baik
1	Rizyana & Yulia (2018)	46,7%	53,3%
2	Yanti, <i>et al.</i> , (2018)	64,6%	35,4%
3	Wahyudin & Perceka (2019)	38,7%	61,3%
4	Windyati (2020)	70%	30%
5	Julianti & Rahayu (2017)	52,6%	47,4%
6	Purba (2018)	76,8%	23,2%

Pola asuh yang baik merupakan kemampuan orang tua yang dapat memberikan banyak waktu dan perhatian yang lebih kepada balita. Dukungan serta perhatian dari orang tua yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Bentuk perhatian dapat dicontohkan dengan cara memberi makan, balita akan merekam semua apa yang diberikan kepadanya, selalu berikan sayur dan menu sehat yang berbeda di setiap harinya. Berikan pengertian yang mudah dipahaminya ketika balita akan menolak makanannya, disini peran perhatian akan kelihatan kedekatan antara orang tua dan balita(11).

Pola asuh merupakan bagaimana sikap dan perilaku antara orang tua dan balita, atau hubungan timbal balik dalam memberikan kasih sayang. Sering mengajaknya ngobrol dengan santai dan sering meluangkan waktu untuk bermain dengan anak, hal itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan balita untuk kedepannya(12). Balita akan merasa nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, balita juga akan lebih dalam mengeksplor dunia anak-anak. Bersikap yang baik ketika berada

dalam lingkungan balita, tidak banyak memberikan contoh hal buruk seperti bertengkar antar orang tua didepan anak, itu akan sangat berpengaruh dalam tumbuh dan kembangnya.

Ketahanan Pangan Pada Balita

Hasil dari proses pencarian artikel, didapatkan artikel yang telah diproses melalui kesesuaian Ketahanan Pangan pada Balita.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Ketahanan Pangan Pada Balita

No	Penulis dan Tahun	Ketahanan Pangan			
		Tidak tahan	Tahan	Rawan	Rentan
1	Arlis, <i>et al.</i> , (2017)	-	15%	36%	39%
2	Safitri, <i>et al.</i> , (2017)	65,1%	34,9%	-	-
3	Adelina <i>et al.</i> , (2018)	25,7%	74,3%	-	-
4	Jayarni & Sumarmi (2018)	-	7,2%	14,4%	-
5	Ramada ni & Sodikin (2020)	-	56,6%	43,3%	-
6	Ulfa (2018)	-	12,8%	52,6%	21,8%

Data Tabel 2. menunjukkan hasil ketahanan pangan dengan kategori tidak tahan pangan, tahan pangan, rawan pangan, rentan pangan. Hal ini dilihat dari angka presentase terbesar hasil analisis kategori ketahanan pangan yang tahan sebesar 74,3%(12). Sedangkan untuk kategori ketahanan pangan yang tidak tahan sebesar 65,1%(13).

Ketahanan pangan yang cukup atau tahan biasanya terdapat dari faktor orang tua yang memiliki persediaan makanan yang cukup dalam jangka panjang, hal ini dapat menjadi faktor pendukung balita dalam tumbuh dan

kembangnya. Ketahanan pangan dalam keluarganya cukup pasti akan membuat balita lebih doyan makan. ini terjadi karena balita juga akan merasakan dengan menu sehari-hari berbeda, maka nafsu makan akan lebih tinggi lagi (17).

Ketahanan pangan dalam kategori rawan ini terjadi karena mungkin kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan balita masih terjamin namun tidak berlangsung jangka panjang, hanya bertahan beberapa saat. Balita akan bosan dengan hanya menu itu-itulah saja yang diberikan, peranan orang tua dalam menyiapkan makanan yang bergizi tepat sangat penting. Tetapi lain daripada itu orang tua pasti akan melakukan yang terbaik untuk balita mereka, dengan ketahanan pangan yang rawan tetapi

masih bisa untuk mencukupinya dengan cara berusaha semaksimal mungkin dalam hal apapun (17).

Ketahanan pangan kategori tidak tahan dan rentan hal ini terjadi karena banyak orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani saja dan ketersediaan pangan kurang cukup daripada orang tua yang memiliki lahan, mungkin makanan yang diberikan sudah cukup namun untuk yang jangka panjang masih kurang tersedia. Balita akan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dengan balita lainnya, pasti orang tua juga akan tetap berusaha untuk mencukupi kebutuhan pangan balita dengan berusaha apapun itu pasti akan dilakukan (11,17).

Tabel 3. Hasil Identifikasi Status Gizi Pada Balita dan Hubungan Pola Asuh, Ketahanan Pangan dan Status Gizi Pada Balita

No	Penulis dan Tahun	Status Gizi (%)				Identifikasi Hubungan Pola Asuh, Ketahanan Pangan	
		Baik	Buruk	Kurang	Lebih	p value	Odds Ratio
1	Yunartha (2018)	46,70	2,20	4,40	46,70	$p < 0,05$	-
2	Hidayathillah & Mulyana (2019)	69,40	-	29	1,60	$p = 0,05$	-
3	Putri (2019)	96	-	4	-	$p < 0,05$	-
4	Widyanata, et al., (2019)	51,80	-	35,10	13,20	$p = 0,662$	-
5	Ni'mah, et al., (2019)	-	69	31	-	$p < 0,05$	0,112
6	Ni'mah, et al., (2019)	83,30	-	16,70	-	$p = 0,001$	-
Ketahanan Pangan							
7	Arliaus, et al., (2017)	51	49	-	-	-	-
8	Saffitri, et al., (2017)	86	-	11,60	2,30	$p < 0,05$	-
9	Adelina et al., (2018)	-	-	-	-	$p = 0,049$	3,059
10	Jayarni & Sumarmi (2018)	56,70	7,20	26,80	9,30	$p = 0,045$	-
11	Ramadani & Sodikin (2020)	50,90	-	21,70	-	$p > 0,05$	-
12	Ulfa (2018)	59,00	6,40	21,80	12,80	$p < 0,05$	-
Pola Asuh							
13	Rizyana & Yulia (2018)	56,70	-	43,30	-	$p < 0,05$	-
14	Yanti, et al., (2018)	-	-	8,50	-	$p < 0,05$	17,481
15	Wahyudin & Perceka (2019)	33,90	-	68,10	-	-	-
16	Windiyati (2020)	69,50	-	30,44	-	$p < 0,05$	-
17	Julianti & Rahayu (2017)	24	20,80	24	24	$p = 0,000$	-
18	Purba (2018)	54,40	-	45,60	-	$p = 0,001$	-

Status Gizi Pada Balita

Hasil dari proses pencarian artikel, didapatkan artikel yang telah diproses. Data Tabel 3. Menunjukkan hasil status gizi dengan kategori baik, terdapat 6 dari 18 artikel menunjukkan bahwa status gizi dengan kategori buruk, dan terdapat 16 dari 18 artikel menunjukkan bahwa hasil status gizi dengan kategori kurang. Hal ini dilihat dari angka presentase terbesar hasil analisis kategori status gizi yang baik terdapat pada penelitian yaitu sebesar 86%(13). Kategori status gizi buruk terdapat dalam penelitian yang lain tercatat sebesar 69% (18).

Status gizi pada balita merupakan hal penting dalam tumbuh dan kembang balita. Status gizi balita yang baik dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang baik dalam segi pemberian pangan ataupun perilaku (19). Orang tua yang memberikan perhatian lebih terkait makan kepada balita pasti balita akan memiliki status gizi yang berkategori baik. Ini terjadi karena orangtua yang selalu memperhatikan keadaan gizi dan status gizi anaknya dalam aktivitas sehari-harinya(20).

Status gizi buruk juga dapat dipengaruhi dari status ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki status ekonomi yang kurang pasti status gizi balita akan kurang terpenuhi dengan tepat. Hal ini dapat menjadi investasi balita dimasa depan, sebagai orang tua tentu ingin yang terbaik untuk balitanya, tidak lain halnya dalam pemberian pangan karena semua yang diberikan saat ini akan ada hasilnya untuk anak dimasa yang akan datang. Pemantauan status gizi, status gizi yang baik sering menjadi indikator dalam pertumbuhan fisik dan banyak hal yang bisa dilihat balita itu sehat, diharapkan orangtua tetap mengawasi balita dalam beraktivitas (17,21).

Status gizi dalam kategori kurang dapat terjadi karena pemberian asupan pangan kurang terpenuhi, semakin anak tumbuh dewasa semakin banyak juga gizi yang harus terpenuhi. Ketika nafsu makan balita kurang maka bagaimana peran orang tua bisa membujuk balita agar gizi tetap terpenuhi dan seimbang. Tidak hanya itu pemberian variasi menu makanan juga salah satu faktor balita nafsu makan, mungkin di karenakan bosan sehingga anak kurang tertarik (22).

Pola Asuh, Ketahanan Pangan dan Status Gizi Pada Balita

Hasil dari proses pencarian artikel, didapatkan artikel yang telah diproses. Data Tabel 3. Menunjukkan hasil sebanyak 9 dari 11 artikel yang menyatakan bahwa pola asuh dengan status gizi pada balita memiliki keterkaitan nilai OR pada pola asuh menunjukkan bahwa balita yang memiliki pola asuh kurang berisiko sebesar 17,481 kali mengalami status gizi kurang(16). Pola asuh yang baik dapat dipengaruhi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap orang tua, kurangnya kasih sayang juga bisa membuat balita memiliki sifat kurang menghormati sesama dan rasa pedulinya kurang. Sedangkan 2 dari 9 artikel menyatakan pola asuh dengan status gizi pada balita tidak ada keterkaitan(6)(7). Terdapat 6 dari 6 artikel menyatakan bahwa ketahanan pangan dengan status gizi pada balita memiliki nilai OR untuk ketahanan pangan menunjukkan bahwa balita yang memiliki ketahanan pangan kurang berisiko 3,059 kali mengalami status gizi kurang(12). Ketahanan pangan dalam kategori tahan atau cukup dipengaruhi dari persediaan pangan yang cukup dalam jangka waktu yang lama.

Pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi merupakan suatu hal yang saling berkaitan hal ini terjadi karena jika pola asuh orang tua kurang terhadap balita maka sangat mempengaruhi status gizi balita. Balita akan nyaman jika lingkungan sekitarnya kurang baik, orang tua yang kurang memperhatikan situasi hati balita itu akan berpengaruh terhadap status gizinya(20).

Pola asuh baik dan status gizi kurang hal ini dapat terjadi karena orang tua bekerja(13). Balita akan kurang terpenuhi status gizinya apabila orang tua bekerja, pola asuh yang diberikan pasti kurang cukup. Upaya peningkatan status gizi juga diperlukan adanya ketahanan pangan, karena status gizi akan baik atau normal jika persediaan makan atau kecukupan makan balita terpenuhi. Ketahanan pangan sangat berpengaruh dalam status gizi balita, apabila status ketahanan baik atau tahan maka tingkat konsumsi juga akan baik(6). Keluarga atau orang tua yang memiliki ketahanan pangan yang cukup pasti akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh, kembang dan status gizi balita akan baik. Jadi dalam hal ini pola asuh, ketahanan pangan dan status gizi balita sangat berkaitan. Status gizi bisa dikatakan baik tidak terlepas dari pola asuh yang diberikan orang tua terhadap balita dan ketahanan pangan yang cukup, balita yang berstatus gizi baik juga akan menjadi bekalnya dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang telah dipaparkan diatas, kesimpulan yang diperoleh antara lain pola asuh orangtua yang baik dengan memenuhi kebutuhan dasar anak dan didukung ketahanan pangan yang baik di keluarga dapat mendukung status gizi balita

menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melaksanakan edukasi dan sosialisasi terkait pola asuh orangtua pada anak balita dan optimalisasi gizi seimbang pada anak melalui pemenuhan ketahanan pangan di keluarga secara rutin di Posyandu melalui kelas balita atau program Bina Keluarga Balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak-pihak yang membantu saya menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizyana nurul prihaztita, yulia yulia. Hubungan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2018. Jik- J Ilmu Kesehat. 2018;2(2):100–7.
2. Arlius A, Sudargo T, Subejo S. Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). J Ketahanan Nas. 2017;23(3):359.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
4. BKPKP. Indeks Ketahanan Pangan 2020. Badan Ketahanan Pangan. 2020;0(0):0.
5. Suharianto. Katalog: 4103021. 2020.
6. the Correlation of Parenting and Mothers ' Knowledge With. 2016;650–5.
7. Sutriningsih A, Lasri L. Ketahanan Pangan Keluarga Berkaitan dengan Status Gizi Balita Pasca Erupsi Gunung Bromo di Kabupaten Malang. CARE J Ilm Ilmu Kesehat. 2017;5(2):263–75.
8. Windiyati. Volume 10 Nomor 1

- Tahun 2020 PENGARUH PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU TUNAS MELATI DESA LIMBUNG KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2020 *Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email Korespondensi : akbid.* 2020;10:487–501.
9. Julianti R, Rahayu N. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Prasekolah (3 – 5 tahun) di Kelurahan Bandar Buat wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang Tahun 2016. *UNES J Sci Res.* 2018;3(1):81–7.
 10. Balita P, Wilayah DI, Puskesmas K. Rogram studi s2 ilmu kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2019. 2019;
 11. Murdiningsih M, Komariah N. Knowledge and parenting patterns with toddler's growth and development. *Int J Public Heal Sci.* 2019;8(2):179–84.
 12. 1Ariska Putri Hidayathillah, S.Kep., Ns., M.Epid 2Eni Mulyana. Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi pada balita uisa1-5 tahun di desa selokgondang kecamatan sukodong kabupaten lumajang. 2014;2(2):19–27.
 13. Adelia Marista Safitri, Dina Rahayuning Pangestuti RA. Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani. *J Chem Inf Model.* 2017;53(9):1689–99.
 14. Masyarakat JK. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting (Studi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy.* 2018;6(5):361–9.
 15. Jayarni DE, Sumarmi S. Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *Amerta Nutr.* 2018;2(1):44.
 16. Ramadani KA, Sodikin. Hubungan Penyakit Infeksi dan Ketahanan Pangan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Puskesmas Kalimantan Purbalingga. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2020;(September):39–43.
 17. Ni'mah U, Sari N, Peristiwati Y. Analyse the Role of Cadre, Parenting and Food Intake to Nutrition Status of Toddler. *J Qual Public Heal.* 2019;3(1):10–20.
 18. Mohamadpour M, Mohd Sharif Z, Avakh Keysami M. Food Insecurity, Health and nutritional status among sample of Palm-Plantation households in Malaysia. *J Heal Popul Nutr.* 2012;30(3):291–302.
 19. Sihotang U, Rumida R. Hubungan ketahanan pangan dan mutu gizi konsumsi pangan (MGP4) keluarga dengan status gizi balita di Desa Palu Sibaji Kecamatan Pantai Labu. *J Penelit dan Pengabd Masy UISU.* 2020;9(2):50–9.
 20. Sudaryati E, Zuska F, Masthalina H. Household food security, nutritional intake, and nutritional status of pregnant women in the central tapanuli regency. *Open Access Maced J Med Sci.* 2021;9:1560–4.
 21. Lestari, Esta; Sarana J. Determinants of household's food and nutrition security in indonesia faktor penentu ketahanan pangan rumah tangga di indonesia. *J Ekon dan Pembang.* 2018;26(2):105–15.
 22. Mahmudiono T, Sumarmi S, Rosenkranz RR. Household dietary diversity and child stunting in East Java, Indonesia. *Asia Pac J Clin Nutr.* 2017;26(2):317–25.